

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSTION PADA MATA KULIAH
BAHASA KAWI**Ni Made Ari Dwijyanthi¹⁾, Made Reland Udayana Tangkas²⁾

STAHN Mpu Kuturan Singaraja

¹⁾melodia.senja@gmail.com, ²⁾ tangkas.udayana@gmail.com**Histori artikel***Received:*
18 Januari 2024*Accepted:*
27 Maret 2024*Published:*
3 Mei 2024**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berangkat dari kesulitan mahasiswa dalam memahami perkuliahan Bahasa Kawi. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi Bahasa Kawi dengan menggunakan Metode CIRC. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model yang dikembangkan yaitu model prosedural deskriptif yang menjelaskan langkah-langkah untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Pengembangan yang akan dilakukan adalah model pembelajaran CIRC pada mata kuliah bahasa Kawi dengan menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Dessiminate). Produk hasil pengujian dilakukan dengan tes semester II A terdapat peningkatan sebesar 20% dan semester IV B sebesar 21%. Respon Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran CIRC total 78,42% sangat setuju dengan Model Pembelajaran CIRC. Kesimpulannya dengan pengembangan model pembelajaran ini hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

Kata-kata Kunci : Pengembangan, Model Pembelajaran, CIRC**Corresponding author:* Ni Made Ari Dwijyanthi (melodia.senja@gmail.com)

Abstract. Teaching Kawi language courses requires an appropriate learning method. Cooperative Integrated Reading and Composition is the method that the researcher uses. This research is important to know student learning outcomes. This research is a type of development research or R&D (Research and Development) using the developed model which is a descriptive procedural model that describes the steps to produce a particular product. The development that will be carried out is the CIRC learning model in the Kawi language course using the 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate). Product test results were carried out by tests in the form of a pretest and posttest with an increase in grades in II A class by 20% and IV B by 21%. Therefore it can be concluded that the trials and applications for developing the CIRC learning model developed are effective on student learning outcomes. Students' responses to the CIRC Learning Model in the Kawi Language course received a positive response, namely Semester IIA Total Average score of 78.42% or Semester IIA Students Strongly Agree with the CIRC Learning Model, while Students experience increased learning outcomes after using the CIRC method.

Keywords : Development , learning model, CIRC

Latar Belakang

Bahasa Kawi adalah bahasa yang dipakai di Jawa pada masa lampau. Bahasa Kawi juga disebut dengan istilah Bahasa Jawa Kuno. Menurut IGK Ranuh dalam bukunya yang berjudul *Sakuntala* menyatakan bahwa Bahasa Kawi adalah bahasa Jawa Kuno, namun bahasa Jawa Kuno tidak identik dengan Bahasa Kawi. Kata Kawi berasal dari kata *kavya* (Sanskerta) yang artinya puisi/syair, sama dengan kakawin. Pada mulanya kata Kawi berarti orang yang memiliki pengertian luar biasa, seseorang yang bisa melihat hari depan, seorang yang bijak. Dalam sastra klasik berarti seorang penyair, pencipta, atau pengarang (Zoetmulder, 2004). Sementara dalam bahasa Sanskerta kata Kawi berarti seseorang yang memiliki pengetahuan yang luar biasa. Hal ini kemudian mengalami pergeseran yang dalam kesusastraan Sanskerta Klasik, Kawi berarti seorang penyair, pencipta, atau pengarang.

Berdasarkan penjabaran di atas, bahasa yang dimaksud bahasa Kawi adalah bahasa seorang pengarang atau bahasa seorang pujangga. Tetapi tidak setiap bahasa yang dipergunakan oleh seorang pengarang atau pujangga disebut dengan Bahasa Kawi. Namun istilah bahasa kawi hanyalah istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan ragam tulis yang merupakan bagian dari bahasa Jawa Kuno. Jadi bahasa Kawi adalah bahasa Jawa Kuno, ragam tulis yang dipergunakan oleh para kawi (pengarang) untuk menampung buah pikirannya.

Bahasa Kawi adalah bahasa campuran antara bahasa Sanskerta dan bahasa Jawa Kuno. Bahasa Kawi sangat banyak menyerap kosakata dari bahasa Sanskerta, akan tetapi Bahasa Kawi tidak meniru tata bahasa Sanskerta. Bahasa Kawi adalah merupakan bahasa Jawa Kuno yang kata-katanya dipilih oleh para kawi (pengarang) untuk kesusastraan. Jadi bahasa Kawi hanyalah sebagian saja dari bahasa Jawa Kuno. Karena itu lebih tepatlah bahwa bahasa kawi adalah bahasa Jawa Kuno ragam tulis yang dipergunakan oleh para

kawi untuk menampung isi pikirannya. Karya-karya tersebut sebagian besar warisan Hindu Jawa dari abad IX sampai XV.

Bahasa Jawa Kuno yang sampai pada kita adalah bahasa yang terdapat dalam dokumen-dokumen dan naskah-naskah. Oleh Karena itu Bahasa Jawa Kuno dan juga Bahasa Kawi disebut juga bahasa dokumenter. Naskah-naskah keagamaan (lontar-lontar Tattwa, Sesana, Niti, dan lain-lain), naskah-naskah sastra (Lontar Parwa, Kakawin, Kidung), peninggalan sejarah (babad, prasasti, usana, purana), naskah pengobatan (usadha), naskah pengetahuan lainnya (arsitektur, hukum, astronomi). Bahasa Kawi adalah kunci utama untuk mengungkapkan nilai-nilai kepustakaan Jawa Kuno, dan bagi umat Hindu Indonesia, bahasa Kawi juga merupakan sumber kedua setelah bahasa Sanskerta yang dipergunakan dalam literturnya. Di samping itu bahasa Kawi juga merupakan sumber dan factor penunjang dalam rangka penelitian sejarah bahasa-bahasa daerah Indonesia dan dalam usaha pengembangan bahasa Indonesia.

Bahasa Jawa Kuna atau yang lebih sering disebut bahasa Kawi di daerah Bali merupakan bahasa yang tidak lagi digunakan sebagai alat komunikasi karena masyarakat Bali bukan selaku penutur asli bahasa tersebut. Walaupun tidak lagi sebagai bahasa komunikatif, Bahasa Kawi tetap hidup di berbagai aktivitas tradisi dan ritual Hindu Bali dan dipandang memiliki kedudukan dan prestise yang tinggi dalam konteks spiritual. Hal tersebut disebabkan oleh keberadaan Bahasa Kawi sebagai bahasa tulis atau teks yang pada umumnya berbentuk karya sastra dengan nuansa ajaran moral, filsafat, teologi, kepemimpinan, dan berbagai sistem pengetahuan lainnya. Dengan kedudukannya sebagai bahasa teks atau bahasa sastra, bahasa Kawi berbeda dengan bahasa Bali dan bahasa Indonesia yang aktif berkembang di dalam dinamika kehidupan keseharian masyarakat Bali. Aspek kesejarahan dan perkembangan bahasa Kawi dari daerah Jawa hingga ke Bali memang banyak menimbulkan pertanyaan di samping penelitian terkait masih terbatas dilakukan. Keberadaan bahasa Kawi di dalam kehidupan masyarakat Bali pun memicu berbagai pertanyaan dari sejumlah masyarakat sehingga penelusuran dan pengkajian patut terus dilakukan secara berkelanjutan.

Bahasa Kawi menjadi mata kuliah inti keilmuan pada program studi Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Bahasa Kawi penting dimasukkan di dalam kerangka Kurikulum pembelajaran mahasiswa karena Bahasa Kawi dan bahasa Bali memiliki keterkaitan satu sama lain dan hidup di dalam tradisi salah satunya kegiatan *pasantian* dan *mabebasan* yaitu penerjemahan dan penggalian nilai dan makna yang terkandung di dalam karya sastra berbahasa Kawi. Sesuai dengan perkembangannya, bahasa Kawi juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap bahasa Bali dengan berlimpahnya kosa kata yang diserap untuk memperkaya perbendaharaan

leksikon. Keberadaan mata kuliah Bahasa Kawi menjadi penting bagi mahasiswa untuk menanamkan pemahaman dan kemampuan dalam memahami teks-teks berbahasa Kawi yang berlimpah dan tersebar di berbagai wilayah Bali. Dengan memahami isi dari teks-teks berbahasa Kawi, maka kelestariannya dapat dipertahankan sepanjang perkembangan zaman modernisasi.

Kekeliruan pemahaman konsep bahasa Jawa Kuna atau Kawi juga muncul di dalam lingkungan pembelajaran Program Studi Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali. Berdasarkan hasil dari pengamatan dan obeservasi yang peneliti lakukan, mahasiswa yang masih awam akan konsep dasar kebahasaan menjadi kebingungan saat berhadapan dengan bahasa Kawi yang asing dan kurang dikenal. Saat membaca teks berbahasa Kawi, sebagian besar mahasiswa tidak mengenal kata-kata yang digunakan serta artinya. Pengenalan terhadap bahasa Kawi memang tidak cukup hanya berbekal kamus dalam mengidentifikasi arti kata secara leksikon. Pemahaman terhadap bahasa Kawi patut mencakup aspek kata, pembentukan kata, unsur-unsur pelengkap, struktur kalimat, makna kontekstual, dan makna konseptual. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran mata kuliah Bahasa Kawi sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan. Proses perkuliahan yang cenderung berpusat pada dosen (*teacher centered learning*) membuat perkuliahan menjadi satu arah dan mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang aktif.

Seorang dosen memiliki peran yang amat penting agar proses transfer ilmu pengetahuan berjalan dengan baik. Diawali dengan persiapan perangkat mengajar, bahan ajar, kemudian penguasaan materi ajar, keterampilan dalam manajemen kelas, yang diikuti oleh kemampuan mengelola kelas dalam bentuk model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat ditujukan agar efektivitas pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan oleh dosen dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya selama ini model pembelajaran yang sering digunakan adalah metode pembelajaran yang konvensional misalnya ceramah. Metode ceramah yang menjadikan dosen/guru menjadi pusat pembelajaran sudah sepatutnya dapat dikembangkan dengan model yang lebih baru dan tepat guna.

Model pembelajaran merupakan pembelajaran yang tergambar secara jelas dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh seorang dosen (Komalasari 2011). Dengan model pembelajaran dosen memiliki pijakan dalam langkah langkah memberikan materi perkuliahan didalam kelas. Model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur (Ngalimun, 2016).

Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). CIRC merupakan pengembangan model pembelajaran kooperative yaitu model pembelajaran dengan sejumlah peserta didik sebagai kelompok – kelompok kecil, dimana setiap anggota kelompok bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah salah satu tipe model pembelajaran. Menurut Slavin (2005:200), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Menurut Uno dan Muhamad (2011:115), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif.

Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik pengertian bahwa model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran berkelompok yang difokuskan pada kemampuan membaca menulis dan berbahasa. Kelebihan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menjadikan mahasiswa belajar mandiri tanpa harus selalu mengandalkan peran dosen, karena mereka telah dibagi dalam kelompok-kelompok yang memiliki kemampuan yang sama. Dalam pembelajaran model ini dosen hanya bertugas untuk memberikan bantuan pada kelompok bila kelompok tersebut belum dapat menyelesaikan tugasnya. Sementara kelemahan dari model pembelajaran CIRC yang menekankan pembelajaran mandiri adalah jika pengkondisian kelas tidak kondusif maka pembelajaran CIRC tidak akan berjalan tidak akan berjalan dengan baik.

Model pembelajaran CIRC dengan permasalahan pada perkuliahan Bahasa Kawi yang akan peneliti bahas memiliki keterkaitan. Kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Kawi terutama pada pemahaman Teks-Teks Bahasa Kawi dirasa dapat dibantu dengan sebuah model pembelajaran yakni model pembelajaran CIRC. Tentunya dalam penggunaan model pembelajaran CIRC pada mata kuliah Bahasa Kawi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Produk dari pengembangan model pembelajaran CIRC nantinya adalah berupa Silabus mata kuliah Bahasa Kawi, Model Pembelajaran CIRC yang terintegrasi di dalam RPS, serta buku ajar Bahasa Kawi. Diharapkan dengan pengembangan model pembelajaran CIRC dapat membantu mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Kawi. Berdasarkan hal tersebut, judul penelitian ini adalah “ Pengembangan Model Pembelajaran

CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada Mata Kuliah Bahasa Kawi, Prodi Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali.

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model yang dikembangkan adalah model prosedural deksriptif yang menggambarkan langkah – langkah untuk menghasilkan produk tertentu. Pengembangan yang akan dilakukan adalah model pembelajaran CIRC dalam mata kuliah Bahasa Kawi dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, Dessiminate*) oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Apabila dimuat dalam tabel, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Model 4D

No	Model 4D	Proses	Output
1	Define (Pendefinisian)	• Rapat dengan team peneliti • Studi Literatur • Studi lapangan • Wawancara	Data hasil studi literatur, data wawancara
2	Design (Perancangan)	• Merancang pengembangan sintaks model pembelajaran	Rancangan pengembangan model pembelajara yang terinegrasi pada RPS, serta Materi Ajar/ Draf Buku Ajar
3	Development (Pengembangan)	• Validasi Ahli • Uji coba	Form validasi, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC
4	Dessiminate (Penyebaran)	• Penyebaran	Pada tahap ini produk hanya dapat diserahkan ke Program studi berupa perangkat mengajar yang terintegrasi dengan model pembelajaran CIRC kepada pihak prodi

Objek pada penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran CIRC pada matakuliah Bahasa Kawi Prodi Pendidikan Sastra Agama dan Bahasa Bali. Sementara untuk subjek penelitanya adalah mahasiswa semester II mahasiswa prodi Pendidikan Sastra Agama dan Bahasa Bali. Pengambilan data menggunakan metode wawancara random sampling, observasi, pemberian angket serta tes.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composite*) pada mata kuliah Bahasa Kawi

Tahap Pengembangan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composite*) pada mata kuliah Bahasa Kawi, dilakukan dengan prosedur model 4 D, yakni Define atau Pendefinisian, Design atau Perancangan, Develop atau Pengembangan Deseminate (atau penyebaran) penyebaran yang dimaksud pada tahap ini yakni terbatas

pada menyerahkan hasil dari penelitian ini kepada program studi. Berikut penjelasan dari keempat tahap tersebut.

Pendefinisian (Define). Pada tahap pendefinisian dilakukan beberapa tahap yang pertama yakni rapat dengan team peneliti mengenai hal-hal apa saja yang akan dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Adapun hasil dari rapat antara team peneliti dapat diambil kesimpulan bawasanya Proses pengembangan Model Pembelajaran CIRC pada mata kuliah Bahasa Kawi, Prodi Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali dilanjutkan dengan mewawancarai mahasiswa terutama mahasiswa semester 4 yang tahun sebelumnya telah mengikuti perkuliahan Bahasa Kawi. Hasil dari wawancara dengan mahasiswa semester 4 akan ditemukan berbagai kesulitan apa saja yang dialami selama mengikuti perkuliahan Bahasa Kawi yang telah mereka lewati pada semester II terutama pada materi membaca teks Berbahasa Kawi.

Design (Perancangan). Tahap perancangan dapat dilakukan dengan merancang sintaks pengembangan model pembelajaran CIRC pada mata kuliah Bahasa Kawi. Adapun sintaks tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL. 2 SINTAKS CIRC

KEGIATAN	DOSEN	MAHASISWA
1) Fase Orientasi	Menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi	Menyimak penjelasan dosen
2) Fase Organisasi (Coopertive)	Membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok (4-5 orang)	Berkumpul didalam kelompok
3) Fase pembagian lembar bacaan	Membagikan bacaan teks bahasa kawi	Menerima dan membaca teks Berbahasa Kawi di dalam kelompok
4) Fase pemahaman konsep (Integrated reding ang composition	Membimbing mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok untuk memahami materi pembelajaran	Membaca dan memahami teks berbahasa kawi yang telah dibagikan
5) Fase Publikasi	Membimbing siswa dalam presntasi kelompok	Mempresntasikan hasil kerja kelompok
6) Fase membaca Bersama	Membaca Bersama anantara dosen dan mahasiswa	Membaca Bersama anantara dosen dan mahasiswa
7) Fase Test	Memberikan test seputaran materi yang telah diajarkan	Menjawab test.

Setelah membuat sintaks pengembangan model pembelajaran CIRC, selanjutnya perlu dibuatkan Silabus dan RPS mata kuliah Bahasa Kawi guna mendukung proses perkuliahan Bahasa Kawi. Selanjutnya dalam proses Perkuliahan yang menerapkan Model Pembelajaran CIRC diperlukan sebuah Buku Ajar. Buku Ajar adalah buku yang menjadi acuan dalam proses belajar mengajar yang disusun oleh ahli yang telah berisi maksud, tujuan atau capaian pembelajaran. Buku ajar menjadi komponen penting dalam proses perkuliahan

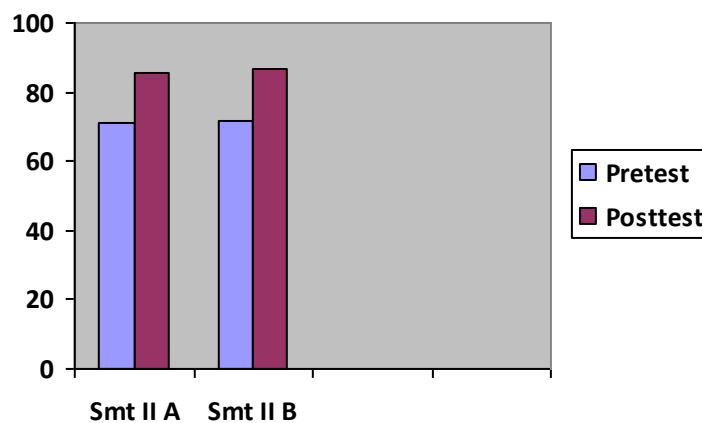
Bahasa kawi mengingat belum ada buku standar yang menjadi acuan dalam proses perkuliahan. Maka dari itu Buku Ajar Bahasa Kawi sangat penting keberadaanya. Buku ajar tersebut terdiri dari Bab I hingga Bab X.

Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan dengan kegiatan validasi rancangan model pembelajaran yang dilakukan oleh tiga orang validator dengan teknik delphi. Analisis data yang didapatkan dari validator bersifat deskriptif yang berupa kritik, saran dan tanggapan. Data yang digunakan dalam validasi model pembelajaran merupakan data kuantitatif yang menggunakan skala likert dengan nilai rentang 1 hingga 4. Dari hasil olah data tim penilai data yang berupa angka diatas akumulasi skor V1, V2, V3 peritem pertanyaan menunjukan Model Pembelajaran CIRC pada mata kuliah Bahasa Kawi dengan produk sintaks, Rps dan Buku Ajar adalah sangat layak untuk diujicobakan. Namun ada beberapa catatan dari validator yakni, V1 dan V2 menyarankan buku ajar dibuat lebih banyak diisi petikan naskah/teks Jawa Kuno seperti Adi Parwa. Sementara V3 menyarankan agar buku ajar diberikan cover dan design yang menarik. Setelah proses validasi dilakukan produk siap untuk diujicobakan, pada tahap ujicoba.

Efektivitas Produk Pengembangan Model Pembelajaran CIRC terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Setelah produk selesai dirancang dan divalidasi, proses ujicoba dilakukan di dalam kelas. Uji coba dilakukan pada mahasiswa semester II A dan II B. Seperti penjelasan pada tahap proposal bahwasanya test yang dilakukan adalah one on one pretest dan *post-test* sehingga hasil dari implementasi pembelajaran Bahasa Kawi dengan model pembelajaran CIRC dapat dilihat. Adapun proses test dimulai pada saat proses perkuliahan Bahasa Kawi menginjak pada materi Membaca Teks Bahasa Kawi yakni pada pertemuan ke IX-XI (lihat RPS). Pertemuan pertama pada materi membaca Bahasa Kawi pada inti perkuliahan mahasiswa diajak belajar dengan metode konvensional diskusi, dan tanya jawab materi dibacakan oleh dosen dan mahasiswa secara, kemudian mahasiswa menerjemahkannya. Seperti itu hingga perkuliahan selesai dan diakhiri dengan tes, test dilakukan secara mandiri dikerjakan secara online dan diserahkan melalui *google classroom*. Dari hasil test tersebut terdapat kenaikan nilai sebelum dan sesudah proses pembelajaran Bahasa Kawi dengan pengembangan model CIRC, dengan kenaikan nilai pada kelas semester II A 20% sebesar dan smester IV B Sebesar 21%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya Ujicoba dan aplikasi pengembangan model pembelajaran CIRC yang dikembangkan efektif terhadap hasil belajar mahasiswa.



Gambar 1. Grafik hasil pre test dan post test

Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Model Pembelajaran CIRC

Penjaringan respon dari mahasiswa, peneliti menggunakan angket tertutup . Angket yang diberikan dalam bentuk *online* dengan menggunakan aplikasi google form. Hal ini dilakukan agar dapat mempercepat waktu mengisi angket dan pengolahan data. Teknis analisis yang digunakan dengan kategori 4 skala SS (setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju, dengan 10 pertanyaan yang diisi oleh sampel/responden. Dari empat kategori diatas dikelompokkan menjadi dua yakni pertanyaan positif dan negative. Kemudian dicari rata-rata prosentase respon dengan membagi jumlah prosentase dengan jumlah pertanyaan dalam angket. Penskoran terhadap persentase yang didapatkan, dapat dirumuskan sebagai berikut. Pada pertanyaan positif : SS =76-100%, S=51-75%, TS=26-50% dan STS=0-25, sedangkan pada pertanyaan negatif STS =76-100%, TS=51-75%, S=26-50% dan SS=0-25.

Hasil tabulasi dari angket mahasiswa sebagai tabel berikut.

Tabel 2. Tabulasi Angket Mahasiswa

Smt IIA	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
% Rata-rata	79,73	77.1
Total% Rata-rata	78.42	
Smt IIB	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
% Rata-rata	79,64	77.5
Total% Rata-rata	78.57	

Hasil tabulasi angket menunjukan Semester IIA Total nilai Rata-Rata 78,42 % atau Mahasiswa Semester IIA Sangat Setuju dengan Model Pembelajaran CIRC, sementara

tabulasi angket Semester IIB menunjukkan Nilai Rata-Rata 78,57% yang artinya Mahasiswa Semester IIB Sangat Setuju dengan Model Pembelajaran CIRC yang diberikan. Berdasarkan hasil test pasca penerapan CIRC dan hasil kuesioner terhadap mahasiswa yang sangat setuju terhadap penerapan model pembelajaran CIRC maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran CIRC layak dilakukan pada perkuliahan Bahasa Kawi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pengembangan Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Bahasa Kawi dilakukan dengan model 4D, adapun produk yang ditawarkan berupa sintaks pembelajaran, RPS, serta Buku Ajar Bahasa Kawi yang telah divalidasi oleh 3 orang expert. (2) Hasil uji produk dilakukan dengan test berupa *pretest* dan *posttest* dengan kenaikan nilai pada kelas smester II A 20% sebesar dan smester IV B Sebesar 21% . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasanya Ujicoba dan aplikasi pengembangan model pembelajaran CIRC yang dikembangkan, efektif terhadap hasil belajar mahasiswa. (3) Respon siswa terhadap Model Pembelajaran CIRC pada mata kuliah Bahasa Kawi mendapatkan respon positif yakni Semester IIA Total nilai Rata-Rata 78,42 % atau Mahasiswa Semester IIA Sangat Setuju dengan Model Pembelajaran CIRC, sementara tabulasi angket Semester IIB menunjukkan Nilai Rata-Rata 78,57% yang artinya Mahasiswa Semester IIB Sangat Setuju dengan Model Pembelajaran CIRC yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Adindaputri, Z., Purwanti, N. Dan Wahyudi, I. A. (2013). Pengaruh Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia Swingle) Konsentrasi 10% terhadap Aktivitas Enzim Glukosiltransferase Streptococcus Mutans. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 20(2), 126. Doi: 10.22146/Majkedgiind.6803
- Alsubaie, Merfat Ayes. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9).
- Amelia, R., Aripin, U., & Hidayani, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(6), 1143-1154
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, D. G. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(1).
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hendrayana. (2009). *Learning Component Of Classrom Academic Performance*. *Journal of Educational Psychology*, 82 (1) 33-40

- Herawati & Khoirotunnisa. (2022). Pengaruh Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Merek Iphone di Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Sains*, 2(2), 24 – 33
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5 . 0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 11–24
- Irma, N. A., & Silalahi, L. (2019) Pengembangan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composite) untuk Mendukung Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di SMA Harapan Mekar. *Prosiding SiManTap: Seminar Nasional Matematika dan Terapan*, 1, 58-61.
- Isnaini, S. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA NW Suralaga Lombok Timur. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 5(2), 93-107
- Kamiludin, Kamiludin, & Maman Suryaman. (2017). Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58.
- Komala, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konspe dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardiah, D., & Al-Hamdani, M. D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integratide Reading and Composition Terhadap Perilaku Sosial dan Spiritual Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1).
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23-34.
- NS, S. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Nurbiana. (2007). *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia*. Jakarta: Pusat Pengembangan manusia.
- Phillips, W. T. (2005). The Effects of Universal Pre-K in Oklahoma : Research Highlights and Policy Implications. *Policy Studies Journal-Academic Research Library*, 65.
- Pratita, I. I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *ASA*, 4.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (CIRC). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Ristanto, R. H. (2021). *Pengembangan perangkat pembelajaran integrasi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan inkuiri terbimbing serta pengaruhnya terhadap literasi sains dan penguasaan konsep biologi mahasiswa PGSD Universitas Pakuan*. Universitas Negeri Malang
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Laerning*. London: Allymand Bacon
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

- Suwarna. (1991). *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syarbini. (2019). *Mencetak Anak Hebat*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, H.B., & Muhammad, N. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan*. PAILKEM Jakarta, PT Bumi Aksara
- Yatim, R.M. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Pegangsaan, Menteng: Perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Repository.